



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SUKOHARJO**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 197 Bendosari, Sukoharjo Kode Pos 57521
Telepon 0271-593064 Faksimile 0271-593746 Surat Elektronik sma3sukoharjo@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



NAMA GURU : ARIYANTO, S. Pd. MM
NIP : 19721020 200501 1008
MATA PELAJARAN : SEJARAH
TOPIK/TEMA : Kehidupan manusia praaksara di Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 2 (DUA)
TAHUN PELAJARAN : 2021 / 2022

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SUKOHARJO
2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Sukoharjo
 Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
 Kelas/ Semester : X / 2
 Tema : Kehidupan manusia pra aksara di Indonesia
 Sub Tema : Aspek kepercayaan manusia pra aksara
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengolah informasi tentang Aspek kepercayaan manusia pra aksara
2. Menyajikan laporan hasil analisis dan evaluasi mengenai Aspek kepercayaan manusia pra aksara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orientasi ▪ Apersepsi ▪ Motivasi ▪ Pemberian Acuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kesiapan siswa secara fisik dan psikis. ▪ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa atau materi sebelumnya. ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Memberitahukan materi pelajaran (KI, KD, Indikator) yang akan dibahas pada pertemuan saat itu dan proses pelaksanaannya.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Sintak Sintak Pembelajaran</p> <p>Pendekatan Scientific</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati Observasi terhadap Aspek kepercayaan manusia pra aksara <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya peserta didik berdiskusi tentang Aspek kepercayaan manusia pra aksara <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan informasi : Peserta didik menuliskan hasil kegiatan dan <i>brainstorming</i> di kelompoknya pada buku/papan tulis. Peserta didik boleh membuka buku, atau memanfaatkan <i>website</i> untuk menggali informasi mengenai Aspek kepercayaan manusia pra aksara <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengasosiasi : peserta didik berdiskusi hasil kegiatan dan <i>brainstorming</i>, kemudian melakukan diskusi pada kelompok masing-masing dan menuliskan hasil diskusinya pada buku siswa <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasi : peserta didik mengkonfirmasi dan menyepakati hasil kerja, kemudian peserta didik memperbaiki hasilnya dalam LKPD. menyampaikan hasil diskusi kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain.
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat resume (kesimpulan) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang Aspek kepercayaan manusia pra aksara ▪ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. ▪ Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian

- Sikap : Jurnal Pengamatan Sikap, Penilaian diri
- Pengetahuan : Tes Tulis dan Penugasan
- Keterampilan : Penilaian Unjuk Kerja dan Presentase

Kepala Sekolah

Drs.Sukamto,MM
 NIP. 19640926 199003 1 006

Sukoharjo, 17 Juli 2021
 Guru Mata Pelajaran

Ariyanto, S.Pd.,MM
 NIP. 19721020 200501 1008

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

1. Instrumen Penilaian Sikap

a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

- 3) Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutdan jelaskan pembabakan waktu masa teknologi bebatuan		
		Jumlah Skor	3
2.	Tuliskan hasil-hasil kebudayaan masa Paleolitikum,		
		JumlahSkor	3
3.	Jelaskan perkembangan teknologi masa Mesolitikum		
		Jumlah Skor	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			10

Skor Penilaian :

Skor Perolehan	X 100
Skor Maksimal	

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian keterampilan (Presentasi Kelompok)

- a. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Komunikasi 1 - 4	Mendengar 1 - 4	Argumentasi 1 - 4	Kontribusi 1 - 4	Skor
1						
2						
3						

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ;

- Menkomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif
- Mendengarkan dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya
- Berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam melakukan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau memtantakan gagasannya
- Berkontribusi menunjukkan kemampuan peserta didik memberi masukan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah pada penarikan kesimpulan termasuk didalamnya menghargai perbedaan pendapat

b. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan ketrampilan

- Menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara menyeluruh
- Memvisualisasikan adalah kemampuann mengemas informasi seunik dan semenarik mngkin
- Merespon adalah kemampuan peserta didi menyampaiakn tanggapan atas pertanyaan, bantahan dan sanggahan dari pihak lain secara empatik

Program remedial

Rancangan kegiatan remedial dilakukan melalui remedial, bentuk kegiatan diakhiri dengan remedial tes. Diantara bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- Pemberian pembelajaran ulang*
- Pemberian bimbingan khusus*
- Pemberian tugas-tugas/latihan*
- Pemanfaatan tutor sebaya*

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
dst						

4. Program Pengayaan

Rancangan kegiatan pengayaan dilakukan melalui pengayaan, bentuk kegiatan diakhiri dengan remedial tes. Diantara bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- a) Belajar kelompok
- b) Belajar mandiri
- c) Pembelajaran berbasis tema
- d) Pemadatan kurikulum

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi pengayaan, dan hasil pengayaan merupakan nilai tambah bagi siswa tersebut. Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

1. Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
2. Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
3. Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
4. Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

LAMPIRAN MATERI

Kata animisme berasal dari bahasa Latin anima yang memiliki arti **roh**. Menurut buku Sejarah Asia Tenggara: Dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer (2013) karya M.C Ricklefs, animisme adalah sistem **kepercayaan** yang memuja makhluk halus dan **roh nenek moyang**.

Manusia purba mulai mengenal sistem kepercayaan pada zaman Neolithikum (Batu Baru). Kita dapat menelusuri konsep dan karakteristik sistem kepercayaan manusia purba dari artefak zaman Neolithikum. Pada zaman Neolithikum berkembang kebudayaan Megalithikum yang erat kaitannya dengan eksistensi sistem kepercayaan manusia purba. Kebudayaan Megalithikum merupakan suatu tradisi dan kebudayaan manusia purba yang menghasilkan batu-batu besar untuk keperluan religius. Hasil Kebudayaan Megalithikum seperti menhir, dolmen, arca, waruga, sarkofagus dan punden berundak dapat memberikan penjelasan kepada kita tentang sistem kepercayaan manusia purba.

Sistem Kepercayaan manusia purba pada masa pra-aksara bisa dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Animisme

Kata animisme berasal dari bahasa Latin anima yang memiliki arti roh. Menurut buku Sejarah Asia Tenggara: Dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer (2013) karya M.C Ricklefs, animisme adalah sistem

kepercayaan yang memuja makhluk halus dan roh nenek moyang. Karakteristik manusia purba yang menganut paham ini adalah mereka mereka yang selalu memohon perlindungan dan permintaan sesuatu kepada roh nenek moyang seperti kesehatan, kesuburan, keselamatan, dan lainnya.

2. Dinamisme

Secara harfiah, Dinamisme berasal dari bahasa Inggris *dynamic* yang berarti daya, kekuatan, dinamis. Dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda tertentu yang dianggap memiliki kekuatan supranatural seperti pohon besar dan batu besar. Dalam buku *Primitive Culture : Research into Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, and Custom* (1871) karya Edward B Tylor, dijelaskan unsur dinamisme manusia purba lahir dari ketergantungan manusia terhadap kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Manusia purba pada masa pra-aksara memiliki banyak keterbatasan sehingga mereka membutuhkan pertolongan dari benda-benda yang dianggap mampu memberi keselamatan.

3. Totemisme

Totemisme merupakan sistem kepercayaan yang menganggap bahwa hewan atau tumbuhan tertentu memiliki kekuatan supranatural untuk memberikan keselamatan atau malapetaka kepada penganutnya. Manusia purba yang menganut kepercayaan Totemisme cenderung mengeramatkan hewan atau tumbuhan tertentu, sehingga mereka tidak diperbolehkan untuk mengonsumsi hewan dan tumbuhan tersebut.

Muhammad Yamin ini didasarkan atas banyaknya fosil dan artefak yang ditemukan di daerah Indonesia. Menurutnya, fosil dan artefak yang ditemukan di Indonesia lebih banyak dan lebih lengkap daripada yang ditemukan di daerah-daerah lain di Asia.

Baiklah, simak baik-baik ya!

MASA BERBURU DAN MENGUMPULKAN MAKANAN

Kehidupan masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan sangat sederhana dan hanya bergantung pada apa yang disediakan oleh alam. Di masa ini, manusia purba tinggal di alam terbuka secara berkelompok, tinggal di gua-gua, atau membuat tempat tinggal di atas pohon besar. Manusia yang tinggal di gua dikenal sebagai *cavemen* (orang gua).



Cavemen atau manusia yang tinggal di gua (sumber: timetoast.com)

Sistem kepercayaan manusia diperkirakan bermula pada masa ini, hal itu dibuktikan dengan ditemukannya lukisan-lukisan pada dinding gua, salah satunya di Sulawesi Selatan. Lukisan ini ada yang berbentuk cap tangan, ada pula yang berbentuk seekor babi rusa dengan panah di bagian jantungnya.



Lukisan cap tangan dan seekor babi di Gua Leang, Sulawesi Selatan (sumber: *arkeologiindonesia.com*)
Lukisan cap tangan dilambangkan sebagai sumber kekuatan dan simbol pelindung untuk mencegah roh-roh jahat sedangkan lukisan ini mengisyaratkan adanya kepercayaan terhadap roh nenek moyang pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Jadi, pada masa ini kepercayaan ditunjukkan dalam simbol-simbol tertentu.

MASA BERBURU DAN BERCOCOK TANAM

Masa bercocok tanam terjadi ketika manusia mulai hidup menetap di suatu tempat. Mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan beternak hewan dan memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang.

Pada masa ini, mereka mulai percaya *kalo* ada kehidupan baru setelah kematian. Oleh karena itu, masyarakat mengadakan upacara-upacara untuk menyenangkan hati roh nenek moyang yang telah meninggal. Pemujaan terhadap roh nenek moyang dilakukan melalui upacara penguburan, terutama jika mereka yang dianggap sebagai orang terkemuka oleh masyarakat.

Pada upacara penguburan, jasad dibekali berbagai macam benda, seperti perhiasan, gerabah, dan benda yang dimiliki semasa hidupnya. *Nah*, benda-benda tersebut kemudian dikubur dalam satu tempat yang sama. Tujuannya agar perjalanan jasad ke kehidupan selanjutnya akan terjamin sebaik-baiknya.

Menurut kepercayaan mereka, orang yang telah meninggal, lalu semasa hidupnya berjasa bagi masyarakat akan memiliki tempat khusus di akhirat, *lho*. Biasanya keluarga dan kerabat terdekat akan mengadakan pesta dan mendirikan batu-batu besar. Batu-batu tersebut dihias dengan ukiran atau lukisan yang melambangkan kehidupan roh semasa hidup.

Penempatan penguburan jasad dan batu-batu besar tersebut berupa dolmen, sarkofagus, kubur batu, menhir, dan kubur peti batu yang digunakan untuk sarana penyembahan. *Hmm*, kalo sekarang sih kayak nisan atau salib yang berguna sebagai penanda sebuah kuburan.



Dolmen (sumber: *gurupendidikan.com*)

MASA PERUNDAGIAN

Pada masa perundagian, manusia sudah mengenal cara mengolah logam. Kepercayaan masyarakat di masa perundagian *nggak* jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Mereka masih melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang dan memelihara hubungan dengan orang yang sudah meninggal. *Nah*, yang membedakan yaitu alat yang digunakan untuk praktik pemujaan. Di masa ini, benda yang digunakan terbuat dari bahan perunggu.



Kapak perunggu untuk upacara (sumber: *pembelajaramu.com*)

Masyarakat melakukan penguburan sesuai dengan tingkatan sosial. Jadi, penguburan orang yang terpandang dan rakyat biasa *tuh* berbeda ya. Penguburan orang-orang terpandang selalu dibekali dengan barang mewah. Upacara yang dilakukan pun diarak oleh banyak orang. *Hmm*, sebaliknya *nih*, *kalo* yang meninggalnya rakyat biasa, upacaranya sederhana dan kuburan mereka *nggak* dibekali dengan barang-barang mewah.

Upacara kematian menjadi hal yang penting di masa perundagian. Seiring berjalannya waktu, hal itu membuat sistem penguburan mengalami perkembangan dan menghasilkan situs arkeologi yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia. *Nah*, di masa perundagian ini terdapat dua pola penguburan, *lho*.

Mau *tau* apa *aja*? *keep reading!*

A. Sistem Penguburan Langsung (*Primary Burial*)

Sistem penguburan langsung dilakukan dengan cara mengubur langsung jasad ke dalam tempat yang sudah disiapkan. Penguburan langsung dilakukan di tempat arwah nenek moyang tinggal, *lho*. Jasad dikuburkan dengan posisi membujur, terlipat, atau jongkok. Bekal kubur, seperti unggas dan anjing yang telah mati, periuk-periuk benda perunggu dan besi, manik-manik, dan perhiasan lain. Sistem penguburan ini pernah dilakukan di Sumatera, Bali, Sulawesi, Sumbawa, Sumba, dan Flores.



Penguburan langsung (sumber: *researchgate.net*)

B. Sistem Penguburan Tidak Langsung (*Secondary-burial*)

Penguburan tidak langsung dilakukan dengan mengubur mayat lebih dahulu dalam tanah atau *kadang-kadang* dalam peti kayu yang dianggap sebagai kuburan. Kemudian dalam jangka waktu tertentu sebagian/seluruh tulang akan diambil untuk dikuburkan kembali di tempat yang disediakan. Jadi, sistem penguburan sekunder ini menguburkan kembali tulang ke dalam sebuah wadah kubur yang terbuat dari batu, yaitu tempayan.



Tempayan batu (sumber: munas.kemdikbud.go.id)

Upacara ritual kepercayaan mengalami perkembangan, *lho*. Mereka tidak hanya melakukan upacara yang berkaitan dengan leluhur, tetapi dengan mata pencaharian yang mereka lakukan. Misalnya, upacara khusus yang dilakukan oleh masyarakat pantai yaitu penyembahan kekuatan yang dianggap sebagai penguasa pantai. Penguasa inilah yang mereka anggap memberikan kemakmuran hidupnya. Di daerah pedalaman atau pertanian ada upacara persembahan kepada kekuatan yang dianggap sebagai pemberi berkah terhadap hasil pertanian.

Itulah aspek kepercayaan pada masa praaksara. Aspek-aspek tersebutlah yang menyebabkan munculnya sistem kepercayaan dan memberi pengaruh pada kepercayaan saat ini. Banyak masyarakat yang melakukan tradisi penyembahan pada roh nenek moyang, melakukan upacara adat nelayan dan pertanian. Tradisi ini tersebar luas di daerah Asia Tenggara dan sampai sekarang masih dipertahankan dan dipraktikkan oleh masyarakat suku tradisional di Indonesia. Keren *kan?* Masa praaksara turut mewarnai sejarah di Indonesia.

SUMBER.

1. <https://munas.kemdikbud.go.id> ›. nsiklopedia Museum Nasional Indonesia
2. <https://www.gurupendidikan.co.id/>
3. <https://www.timetoast.com> › timelines

Soal Pilihan Ganda

1. Di Indonesia, zaman Logam dimulai sejak
 - a. zaman Besi
 - b. zaman Tembaga
 - c. zaman Perak
 - d. zaman Perunggu
 - e. zaman Emas
2. Manusia purba yang biasa disebut manusia kera yang berjalan tegak adalah
 - a. Pithecanthropus Erectus
 - b. Homo Wajakensis
 - c. Meganthropus Palaeojavanicus
 - d. Pithecanthropus Mojokertensis
 - e. Homo Soloensis
3. Fosil Meganthropus Palaeojavanicus ditemukan oleh
 - a. Ter Haar
 - b. von Koenigswald
 - c. Eugene Dubois
 - d. von Reitschotten
 - e. Oppenoorth
4. *Bone culture* merupakan hasil kebudayaan
 - a. Pacitan dan Ngandong
 - b. Sampung dan Ponorogo
 - c. Ngandong dan Sampung
 - d. Toala dan Ponorogo
 - e. Pacitan dan Timor
5. *Pebble culture* banyak ditemukan di
 - a. Sumatera Timur
 - b. Toala
 - c. Sampung
 - d. Timor
 - e. Ponorogo
6. Peralatan dari tulang banyak ditemukan di
 - a. Ende
 - b. Pacitan
 - c. Flores
 - d. Ngandong
 - e. Wajak
7. *Kjokkenmoddinger* pertama kali ditemukan oleh
 - a. Eugene Dubois
 - b. van Stein Callenfels
 - c. van Heekeren
 - d. von Koenigswald
 - e. Ter Haar
8. Bangunan zaman Megalitikum yang menjadi dasar pembangunan candi adalah
 - a. dolmen

- b. punden berundak
 - c. menhir
 - d. waruga
 - e. Sarkofagus
9. Tugu batu yang berfungsi untuk memuja arwah nenek moyang disebut
- a. menhir
 - b. punden berundak
 - c. dolmen
 - d. waruga
 - e. Sarkofagus
10. Di bawah ini yang *bukan* termasuk benda jenis kebudayaan Megalitikum adalah
- a. sarkofagus
 - b. beliung persegi
 - c. punden berundak
 - d. dolmen
 - e. Menhir
11. Reptil-reptil raksasa seperti dinosaurus, tyranosaurus, dan brontosaurus muncul pada zaman
- a. Paleozoikum
 - b. Mesozoikum
 - c. Neozoikum
 - d. Archaeikum
 - e. Kainozoikum
12. Manusia purba pertama kali muncul di muka bumi diperkirakan pada zaman
- a. Paleozoikum
 - b. Mesozoikum
 - c. Archaeikum
 - d. Kwartar
 - e. Tersier
13. Manusia purba yang ditemukan oleh Eugene Dubois di Desa Trinil, Ngawi, Jawa Timur, pada tahun 1890 dan berasal dari lapisan Pleistosen tengah adalah
- a. Homo Soloensis
 - b. Pithecanthropus Robustus
 - c. Pithecanthropus Erectus
 - d. Meganthropus Palaeojavanicus
 - e. Homo Wajakensis
14. Manusia purba hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain disebabkan
- a. manusia purba mencari daerah yang subur
 - b. sering terjadi bencana alam
 - c. untuk memperluas lahan bercocok tanam
 - d. manusia purba sangat bergantung pada alam
 - e. sering terjadi peperangan antarkelompok
15. Berikut ini adalah para ahli yang pernah melakukan penelitian tentang fosil fosil manusia purba di Indonesia, *kecuali*
- a. Eugene Dubois
 - b. Oppenoorth

- c. Charles Dawson
- d. von Koenigswald
- e. Ter Haar

Jawaban Soal Pilihan Ganda

- 2. D 11. B
- 3. A 12. D
- 4. B 13. C
- 5. B 14. D
- 6. A 15. C
- 7. D
- 8. B
- 9. B
- 10. A
- 11. B

Kepala Sekolah

Drs.Sukanto,MM
NIP. 19640926 199003 1 006

Sukoharjo, 17 Juli 2021
Guru Maya Pelajaran

Ariyanto, S.Pd.,MM
NIP. 19721020 2005011008